

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia harus menjaga hubungan di antara sesamanya dan saling berinteraksi. Dalam keterkaitan inilah, bahasa hadir untuk membantu proses interaksi tersebut. Tanpa adanya bahasa, seorang manusia akan merasa sulit untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Dalam pengungkapan perasaan dan pikiran, bahasa memiliki beberapa cara yang kita nyatakan sebagai gaya bahasa. Keraf (2010:113) menyatakan gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis. Sedangkan Tarigan (2008 : 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa digunakan agar penulis atau pembicara dapat mengarahkan emosi pembaca atau pendengar ke arah tertentu sesuai dengan konteks yang dibuat. Gaya bahasa akan membuat suatu karya tulisan atau kalimat yang diucapkan menjadi lebih variatif dan tidak membosankan untuk dibaca atau didengarkan sehingga gaya bahasa atau majas merupakan hal yang sangat penting dipelajari dalam tatanan bahasa. Kalimat yang menggunakan gaya bahasa akan lebih bermakna dan menarik untuk dinikmati

Selain itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana. Gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang atau tidak, dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi gaya bahasa adalah sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi dan gaya bahasa berperan sebagai pendukung komunikasi tersebut menjadi lebih baik. Tidak ada suatu peristiwa komunikasi yang tidak melibatkan bahasa.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam berkhotbah. Ketika seorang ustaz menyampaikan isi ceramahnya, ia akan menggunakan ragam gaya bahasa yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan Labib (2003 : 3), seorang ustaz harus dapat mengungkapkan pesan dengan baik sehingga tujuan ustaz dalam berkhotbah lebih efektif sehingga benar-benar bisa menambah iman dan taqwa kepada Allah. Ustaz dituntut memiliki kekayaan berbahasa yang baik termasuk penggunaan dalam gaya bahasa. Kekayaan gaya bahasa yang dimiliki para ustaz dalam penyampaian khotbah menarik penulis untuk meneliti gaya bahasa pada khotbah.

Penelitian gaya bahasa pada khotbah sebelumnya sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2018) dengan judul "*Gaya Bahasa Retorika Ustaz Khalid Basalamah dalam Kajian Mahkota Pengantin*" dan penelitian yang dilakukan oleh Inayatussolikhah (2018) dengan judul "*Diksi dan Gaya Bahasa dalam ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo*

Kabupaten Tuban” Kedua penelitian tersebut memiliki fokus kepada subject atau pendakwahnya.

Penelitian terhadap gaya bahasa tidak hanya dilakukan pada khotbah, ada beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi dalam pengaplikasian gaya bahasa seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) dalam “*Gaya Bahasa Retoris dan dan Kiasan dalam berita Redaksiana Trans 7*”, penelitian yang dilakukan oleh Harnipus (2015) dalam “*Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Surat Panjang*”, dan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2015) dalam “*Majas dalam Berita Sepakbola Edisi Piala Dunia.*”

Pada penelitian ini, penulis menentukan Masjid Nurul Ihsan sebagai tempat diambilnya data penelitian yaitu khotbah Jumat yang selalu diadakan setiap hari Jumat dalam pelaksanaan ibadah shalat Jumat. Peneliti memilih Masjid Nurul Ihsan karena peneliti juga merupakan jamaah dari mesjid tersebut dan mengetahui bagaimana khidmatnya kegiatan khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan.

Peneliti mengambil dua khotbah Jumat yang memiliki kesamaan tema yaitu kedua khotbah Jumat yang membahas tentang ketakwaan. *Kedua* khotbah Jumat yang diambil untuk dilakukan penelitian disampaikan dengan baik oleh khatib sehingga membuat para jamaah Masjid Nurul Ihsan mengikuti khotbah dengan khidmat.

Penulis tidak berfokus kepada subject atau pendakwahnya tetapi kepada objek penelitian yaitu data khotbah Jumat yang disampaikan di masjid Nurul

Ihsan. Peneliti juga tidak hanya berfokus kepada majas, retorika, ataupun kiasan saja seperti pada penelitian terdahulu tetapi peneliti melakukan penelitian yang berfokus kepada gaya bahasa berdasarkan segi bahasa sehingga judul penelitian ini adalah “*Gaya Bahasa Berdasarkan Segi Bahasa dalam Khotbah Jumat (Studi Kasus : Khotbah Jumat Di Masjid Nurul Ihsan, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang)*”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan kepada gaya bahasa berdasarkan segi bahasayang terdapat dalam khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimanamendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada khotbah Jumatdi masjid Nurul Ihsan berdasarkansegi bahasa?; (b) Bagaimanafungsigaya bahasa pada khotbah Jumat di masjid Nurul Ihsan berdasarkan segi bahasa ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :(a) mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan segi bahasapada khotbah Jumat di masjid Nurul Ihsan; (b) mendeskripsikanfungsi gaya bahasa yang telah diidentifikasi pada khotbah Jumat di masjid Nurul Ihsan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat : (1) Bagi guru dan calon guru pelajaran bahasa Indonesia, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah referensi mengenai gaya bahasa dalam ceramah,(2) Bagi mahasiswa, menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa khususnya tentang gaya bahasa berdasarkan segi bahasa (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya pada aspek yang berbeda.